

**PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI MURID KELAS V SD INPRES  
BERTINGKAT MAMAJANG II KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Skripsi Guna Penyusunan Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**RINA ASTUTI NASRA**

**10540924014**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **RINA ASTUTI NASRA**  
NIM : 10540 9240 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaran Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap  
Keberampilan Menulis Narasi Murid Kelas V SD Inpres  
Berangkat Muhammadiyah II Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

*Charan*

*Aliem Bahri*

**Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Makassar  
*Erwin Aldb*  
**Erwin Aldb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketja Prodi PGSD  
*Aliem Bahri*  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RINA ASTUTI NASRA**, NIM **10540 9240 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ST Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis, tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, 16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

- |                   |                                       |         |
|-------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum: | Dr. H. Abdul Kadir Rahman, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua          | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.       | (.....) |
| 3. Sekretaris     | Dr. Bahliem Ab, M.Pd.                 | (.....) |
| 4. Dosen Penguji  | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
|                   | 2. Dr. Munirah, M.Pd.                 | (.....) |
|                   | 3. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.         | (.....) |
|                   | 4. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.         | (.....) |

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM.1260934

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,  
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar  
(Q.S. Al-Baqarah 153)**

**Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,  
saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti  
kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta  
atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,  
kakak-kakakku dan adikku tersayang  
atas perhatian, semangat, dan dorongannya  
serta sahabat  
yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.**

## ABSTRAK

Rina Astuti Nasra. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Aziz dan pembimbing II Aliem Bahri.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis narasi dengan metode *brainstorming* pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental design*, dengan bentuk desain *nonequivalent control group design* yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II yang aktif yang terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas VA dan Kelas VB dengan jumlah murid sebanyak 40 orang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid dengan rata-rata hasil belajar murid pada kelas yang tidak menggunakan metode *brainstorming* yaitu 77,5 . sedangkan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis narasi yang menggunakan metode *brainstorming* adalah 84,25. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan uji t-test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $4,60 > 2,09$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi murid. jadi penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode *brainstorming* menunjukkan adanya keberhasilan dilihat dari perolehan hasil belajar murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Metode *Brainstorming*, Keterampilan Menulis Narasi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah swt, pemilik seluruh alam semesta beserta segenap isinya karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “**Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar**”.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya yang tercinta, ayahanda (alm) Muh. Nasir dan Ibunda Ralia, S.Pd, yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan dan mendidik penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM Rektor Unismuh Makassar, H. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Sitti Aida Aziz, M.Pd dosen pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen prodi Pendidikan guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Hj. Hasrawati Haruna, S.Pd, kepala SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar yang telah memberikan izin penelitian. Guru dan staf Karyawan SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar yang telah membantu peneliti selama penelitian. Siswa-siswi SD Inpres Bertingkat Mamajang II khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Saudara-saudaraku Awan Hermawan, Rahmawati Nasra, Rahmiati Nasra, Asmirawati Nasra yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar. Rekan seperjuangan saya Huznul Khatimas S, Widia Astuti Ansar, Nurfadillah Jabbar, Nuresky, Ariana Felani Annur, Fitri Wahyuni, Suriani, Andi Elvira Rosana, Nur Hikma Aulia, Sinar Niar, Andi Agus Hardiansyah, Hardianti, Ulfayanti, Saputri Dewi, Fildayani, Rostina, yang setia dan tulus mengorbankan

waktu, tenaga, materi, doa, dukungan, dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Billahifissabilhaq FastabiqulKhaerat.*

Makassar, Juni 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Penelitian yang Relevan .....	8
2. Hakikat Menulis .....	10
3. Hakikat Karangan Narasi .....	18
4. Metode <i>Brainstorming</i> .....	22
B. Kerangka Pikir .....	28
C. Hipotesis .....	30
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 31
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Definisi Operasional Variabel .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 41
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
1. Hasil Analisis Deskriptif .....	41
2. Hasil Analisis Inferensial .....	64
B. Pembahasan .....	67

BAB V PENUTUP .....	69
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Populasi Penelitian .....	32
Tabel 2.2 Data Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi	
Kelas Kontrol VB.....	42
Tabel 2.3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis	
Narasi Pretest Kelas Kontrol .....	44
Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai	
Rata-rata Pretest Kelas Kontrol .....	44
Tabel 2.5 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai	
Standar Deviasi Pretest Kelas Kontrol .....	46
Tabel 2.6 Hasil Pretest Kelas Kontrol .....	47
Tabel 2.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan	
Menulis Narasi Posstest Kelas Kontrol .....	48
Tabel 2.8 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai	
Rata-rata Posstest Kelas Kontrol .....	49
Tabel 2.9 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilia	
Standar Deviasi Posstest Kelas Kontrol .....	50
Tabel 2.10 Hasil Posstest Kelas Kontrol .....	51
Tabel 2.11 Nilai Rata-rata Pada Pretest dan Posstest Kelas Kontrol .....	52
Tabel 2.12 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen VA .....	53
Tabel 2.13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis	
Narasi Pretest Kelas Eksperimen .....	55

Tabel 2.14 Distribusi Frekuensi Untuk Mengitung Nilai Rata-rata	
Pretest Kelas Eksperimen .....	55
Tabel 2.15 Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar	
Deviasi Pretest Kelas Eksperimen .....	57
Tabel 2.16 Nilai Standar Deskriptif Hasil Pretest Murid Kelas V SD Inpres	
Bertingkat Mamajang II Pada Kelas Eksperimen .....	58
Tabel 2.17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis	
Narasi Posstest Kelas Eksperimen .....	59
Tabel 2.18 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Rata-rata	
Posstest Kelas Eksperimen .....	60
Tabel 2.19 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar	
Deviasi Posstest Kelas Eksperimen .....	61
Tabel 2.20 Hasil Posstest Kelas Eksperimen .....	62
Tabel 2.21 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posstest	
Kelas Eksperimen .....	63
Tabel 2.22 Nilai Rata-rata Pada Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	29
Gambar 2.2 Histogram Hasil Pretest Kelas Kontrol .....	45
Gambar 2.3 Histogram Hasil Posttest Kelas Kontrol .....	49
Gambar 2.4 Histogram Hasil Pretest Kelas Eksperimen .....	56
Gambar 2.5 Histogram Hasil Posttest Kelas Eksperimen .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara formal pendidikan dapat terwujud melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja. Salah satunya yaitu di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang dilalui murid dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berbagai bidang, termasuk bidang bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat dalam segala aktivitas, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Komunikasi tersebut sangat erat hubungannya karena saling berkaitan dalam bahasa. Pada dasarnya fungsi dari tulisan adalah komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2002: 1). Tulisan dapat menjelaskan pikiran-pikiran, ide, informasi, gagasan, masalah serta kejadian.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi bagi manusia. Tanpa bahasa pada hakikatnya kita tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan perasaan kita lahirkan dengan bahasa. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah karena menulis memudahkan dan membantu murid untuk berpikir kritis dan logis. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.
2. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
3. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Salah satu tujuan berbahasa adalah berbahasa tulis, yaitu sebuah aktivitas menyumbangkan suatu kecerdasan, pengalaman, serta perasaan yang dituangkan dalam tulisan. Menulis merupakan salah satu dari pokok Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada murid untuk mengkomunikasikan ide atau pesan.

Selanjutnya Akhadiyah, dkk (dalam Munirah, 2015: 1) mengemukakan bahwa, “menulis merupakan suatu bentuk komunikasi, menulis proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik serta yang tidak menyertai percakapan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjas, aturan, ejaan serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk



komunikasi untuk menyampaikan gagasan menulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”.

Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa memiliki keterampilan menulis, murid akan mengalami banyak kesulitan dalam berkomunikasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh guru dan murid.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis adalah agar murid mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Murid harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas pikiran seseorang, maka akan semakin terampil seseorang dalam berbahasa.

Kekurangmampuan menulis murid pada sekolah dasar antara lain adalah menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan atau tanda baca. Kompetensi dasar tersebut erat kaitannya dengan keterampilan menulis yang harus dicapai oleh murid kelas V SD maupun MI.

Banyak murid jika menghadapi materi tentang menulis narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan atau tanda baca masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh murid masih kurang. Murid masih jarang membaca, padahal jika murid banyak melakukan

aktivitas membaca, makna kosakata yang diperolehnya juga banyak, sehingga jika disuruh untuk menulis sebuah karangan tidak akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis karangan narasi yang dilaksanakan selama ini kurang maksimal. Hal itu terlihat pada banyaknya nilai murid dalam menulis karangan narasi yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Murid dengan nilai tertinggi dalam menulis karangan narasi adalah 73 dan murid dengan nilai terendah adalah 50. Rendahnya nilai murid dalam menulis narasi disebabkan kelemahan yang terjadi dalam murid yang mengikuti pembelajaran yang kurang aktif. Hal itu terlihat pada murid yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dan guru belum menggunakan metode yang sesuai sehingga murid jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Guru hanya terpacu bahan bacaan pada buku paket tanpa mencari alternatif lain agar pembelajaran terasa hidup dan tidak monoton sehingga ada inovasi baru dalam pembelajaran.

Pihak sekolah khususnya guru masih belum tanggap terhadap pemahaman murid terhadap materi tentang menulis narasi. Seperti kita ketahui, proses pembelajaran masih mengutamakan cara mengajar secara lisan, yaitu guru sebagai pembicara dan murid sebagai pendengar setia. Hal ini justru membuat murid pasif dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Masalah rendahnya keterampilan murid dalam menulis karangan narasi dapat diatasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penulis

mencoba menggunakan metode *Brainstorming* untuk mengatasi murid yang masih pasif dan kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi. Metode *Brainstorming* merupakan metode berkelompok, biasanya murid menulis karangan secara individu dan suasananya pun juga harus kondusif. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *Brainstorming*, murid membuat karangan sekaligus berlomba menulis karangan narasi, sehingga kerjasama dan ketelitian juga menentukan dalam proses pembelajaran ini. Tujuan dari metode *Brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai, sehingga murid dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri. Dalam kondisi yang sudah terkonsep seperti ini, murid tidak akan merasa jenuh dalam menulis karangan narasi.

Metode-metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia adalah penerapan metode *Brainstorming*. Menurut Sani (2013: 203) Metode *Brainstorming* adalah :

Metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dengan tujuan untuk menawarkan sebuah alternatif pemecahan

masalah dalam meningkatkan kualitas, pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penerapan metode *Brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh penerapan metode *Brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan metode *Brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Jurusan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai masukan tentang pengaruh penerapan metode *Brainstorming* sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Murid, sebagai masukan tentang manfaat metode *Brainstorming* dan memberikan pengalaman bagi murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran dengan melakukan inovasi pembelajaran seperti penerapan metode *Brainstorming*.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Irmayanti Djasman (2010) yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTP Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas *brainstorming* dan *problem based instruction* sebelum dan setelah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dan metode *problem based instruction* sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pada pokok bahasan kerjasama ekonomi Internasional penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* lebih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Marlina Yuliantika Dewi (2014) yang berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu*”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: a) rata-rata skor aktivitas guru siklus I adalah 35 dengan kriteria cukup, meningkat di siklus II menjadi 40,5 dengan kriteria baik, b) rata-rata skor aktivitas siswa siklus I adalah 33,5 dengan kriteria cukup meningkat di siklus II menjadi 39,5 dengan kriteria baik. c) Aspek kognitif, dengan nilai rata-rata 67,5 ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 55,5 %, meningkat di siklus II menjadi 70,0 dengan ketuntasan belajar klasikal 74,0%. d) Aspek afektif, pada siklus I nilai rata-rata 8,68 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus ke II sebesar 10,39 dengan kriteria baik, e) Aspek psikomotor, pada siklus I nilai rata-rata 6,75 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus ke II sebesar 7,83 dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran menulis dan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Arwin Arifuddin (2012) yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Makassar Dengan Menggunakan Metode Brainstorming*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbicara siklus I kurang memuaskan dikarenakan tak ada seorang siswa adapun yang dapat dikatakan tuntas karena belum memenuhi kriteria keketuntasan (KKM) 75. Proses pembelajaran siklus II dengan

metode brainstorming lebih efektif dan lebih memuaskan dimana dari 20 siswa terdapat 19 siswa yang telah memenuhi KKM 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus I 46,8 meningkat menjadi 86,6 pada siklus II.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu metode *Brainstorming*. Akan tetapi, dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk penelitian pertama yang dilakukan oleh Irmayanti Djasman, perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu dia ingin mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dan Problem Based Instruction terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Untuk penelitian kedua yang dilakukan oleh Marlina Yuliantika Dewi, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekpositoris. Sedangkan hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh Arwin Arifuddin, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Dari pemaparan diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan.



## **2. Hakikat Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur menurut Mulyati, dkk (2008: 1.13).

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang itu dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut Tarigan (dalam Widayati, 2011). Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna. Tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa.

Sedangkan menurut Nurhadi (1995:343), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Ada lima tahap latihan menulis

yaitu: (a) mencontoh; (b) reproduksi; (c) rekombinasi; (d) menulis terpimpin; (e) menulis.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sementara menurut Suparno (2008: 1.3) menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Selanjutnya menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Badriyah, dkk 2007: 6.14). Selanjutnya Dalman (2012: 5) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami.

Di sisi lain, menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Berbeda dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2003: 179) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).

Akhadiah, dkk (1996: 2) juga berpendapat keterampilan menulis adalah merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan

kemampuan. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam satuan tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antara manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Di dalam komunikasi tertulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat. Keempat unsure itu adalah penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi ide-ide, gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis memerlukan proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan untuk dapat mengungkapkan bentuk tulis. Tujuan menulis juga dapat member arahan, menjelaskan sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran yang baik dari seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Kegiatan dalam aspek menulis meliputi menulis permulaan, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, karangan, menulis pengumuman, menulis

surat, menulis puisi, dan menulis pantun. Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan seperti yang dijelaskan Suparno (2008: 1.3-1.4) tujuan menulis sebagai berikut. (1) Melalui tulisan seseorang dapat memberitahukan atau mengajar. (2) Untuk meyakinkan atau mendesak. (3) Tulisan bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan. (4) Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberi tahu dan mempengaruhi.

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1983: 24) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut :

1) Assignment Purpose (tujuan penugasan)

Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku atau seorang guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolahnya.

2) Altruistic Purpose (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. penulis harus berkeyakinan, bahwa pembaca adalah “teman” hidupnya. Sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu idea tau gagasan bagi kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah tujuan altruistik dapat tercapai.

3) Persuasi Purpose ( tujuan persuasif )

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis.

Tulis semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawar sebuah produksi barang dagangan, atau dalam kegiatan politik

4) Informational Purpose (tujuan informasional atau tujuan penerangan)

Penulis menuangkan ide, gagasan dengan tujuan member onformasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

5) Self Expressive Purpose (Tujuan Pernyataan Diri)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Dengan melalui tulisanya, pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya sang penulis itu.

6) Creative Purpose (Tujuan Kreatif)

Penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

7) Problem Salving Purpose (tujuan pemecahan masalah)

Penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha member penjelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan menulis yaitu penyampaian pesan kepada pembaca, agar pesan itu dapat diterima dengan baik oleh orang lain harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan menulis.

### **c. Manfaat Menulis**

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa harus menulis, hal itu tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta kurangnya motivasi untuk menulis. Menurut Suparno (2008: 1.4) menyatakan tentang manfaat menulis, yaitu manfaat menulis sangat penting khususnya bagi siswa yaitu dalam hal: (1) Peningkatan kecerdasan. (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. (3) Penumbuhan keberanian dan (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Manfaat menulis oleh Didik Komaidi (2007: 12-13) adalah dapat melihat suatu realita lingkungan, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, menjadi lebih cerdas, dapat membuat dunia tersendiri yang bebas dari intervensi orang lain, dan dapat bermanfaat bagi orang lain serta dapat memperoleh penghargaan dan penghasilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis bagi setiap individu atau personal dapat membantu dan melatih untuk mengkomunikasikan

gagasan, ide, dan pikirannya secara runtut dan sistematis, sehingga akan membiasakan diri dalam berfikir dan berbahasa tertib, serta penulisannya dapat bermanfaat bagi orang lain.

#### **d. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Kegiatan menulis melibatkan cara berfikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Adapun prasyarat tersebut adalah kesatuan gagasan, kemampuan menyusun kalimat, keterampilan menyusun paragraf, menguasai teknik penulisan dan memiliki kosakata yang luas. Seorang penulis yang melakukan kegiatan menulis apabila telah menerapkan syarat-syarat tersebut diatas akan menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Tarigan (1986; 6-7) ciri-ciri tulisan yang baik adalah:

- 1) Mencerminkan keterampilan penulis menggunakan nada yang serasi.
- 2) Mencerminkan keterampilan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi keseluruhan yang utuh.
- 3) Mencerminkan keterampilan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan apa yang diinginkan.
- 4) Mencerminkan keterampilan penulis untuk menarik pembaca terhadap pokok permasalahan yang disampaikan.
- 5) Mencerminkan kemampuan penulis dalam memperbaiki tulisannya yang pertama.

- 6) Mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan ejaan, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimatkalimat sebelum tulisan disajikan kepada pembaca.

Secara singkat ciri-ciri tulisan yang baik dapat dirumuskan : jujur, tidak membingungkan pembaca, bervariasi. Tulisan yang baik memiliki gagasan yang jelas, pengembangan paragraf yang runtut, menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta mudah dipahami pembaca

### **3. Hakikat Karangan Narasi**

#### **a. Pengertian Narasi**

Istilah narasi atau sering juga naratif berasal dari kata bahasa inggris narration yang artinya cerita dan narrative yang berarti yang menceritakan (Suparno, 2008: 4.31). Sedangkan menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Narasi adalah wacana atau karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan (dalam Husin dan Eni Rita Zahara, 2009: 25).

Disisi lain, menurut Suparno (2008: 4.31), “karangan narasi adalah serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.” Sebagai bagian dari karangan, “narasi merupakan



jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan.”  
(Pamungkas, 2012: 58)

Keraf (2001:136) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu atau narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Secara sederhana narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Didalam kejadian itu adapula tokoh yang menghadapi konflik

Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Contoh narasi yang bersifat fakta: biografi, aouto biografi, atau kisah pengalaman. Pola narasi secara sederhana: awal-tengah-akhir. Awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca. Bagian tengah merupakan bagan yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju kalimat cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimak, secar berangsur-angsur cerita akan mereda. Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Sejalan dengan pendapat diatas, Akhadiah ( 1988: 7) berpendapat bahwa narasi adalah suatu corak karangan atau wacana yang mengisahkan atau menceritakan suatu kejadian dalam suatu waktu. Menurut parera (1993: 5) wacana narasi

merupakan suatu bentuk karangan dan tulisan yang bersifat menjejajarkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Pengarang bertindak sebagai sejarawan atau tukang cerita, akan tetapi pengarang memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menceritakan suatu atau beberapa peristiwa yang mana peristiwa itu seolah-olah pembaca melihat dan mengalaminya dan menuntut urutan waktu (secara kronologis).

#### **b. Jenis-jenis Karangan Narasi**

Narasi ekspositorik (narasi teknis) adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini sampai terakhir dalam kehidupannya.

#### **c. Ciri-ciri Karangan Narasi**

Menurut Keraf (2000:136), ciri karangan narasi yaitu menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan

susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003: 31) sebagai berikut, berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik. Memiliki nilai estetika. Menekankan susunan secara kronologis. Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

#### **d. Langkah Menyusun Narasi**

Langkah menyusun narasi (fiksi) melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Cerita dirangkai dengan menggunakan “rumus” 5W+1H. dimana setting/ lokasi ceritanya, siapa pelaku ceritanya, apa yang akan diceritakan, kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan bagaimana cerita itu dipaparkan. (Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia).

Nursisito (2005: 51-58) mengungkapkan langkah yang harus ditempuh dalam menulis narasi sebagai berikut : (a) menentukan topik; sebelum mengarang kita harus menentukan topik dan tema, hal ini penting dalam kegiatan menulis narasi karena dengan menentukan tema berarti penulis telah melakukan pembatasan penulis agar tidak terlalu luas pembahasannya, (b) menentukan tujuannya; tujuan

mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Penulis ingin mengungkapkan apa yang ada dalam pemikirannya untuk disampaikan kepada orang lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan, (c) mengumpulkan bahan; dalam hal ini data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada disebuah karangan. Bahan yang diperlukan tersebut dapat berasal dari pengalaman. Sebelum kegiatan menulis narasi dilakukan, hendaknya penulis sudah mendapatkan bahan yang sudah dibahas dalam penulisan. Kegiatan mengumpulkan bahan secara tidak langsung telah mencapai dalam kegiatan pembatasan topic atau pembatasan tema, (d) menyusun; Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok penjelasan sebuah karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan membantu penulis agar menulis secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan kerana akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang seharusnya dilakukan, (e) mengembangkan; kegiatan yang paling dalam menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh. Mengembangkan atau menguraikan sebuah rancangan karangan juga berarti menjabarkan uraian suatu permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan ini penulis akan dituntut untuk aktif berpikir dan berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga hasil dari menulis akan diketahui dari hasil pengembangan kerangka karangan tersebut, (f) koreksi dan revisi; pada kegiatan ini, penulis meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharuskan penulis untuk lebih teliti dalam mengoreksi naskah yang telah selesai

ditulis, (g) menulis naskah; tahap terakhir dalam menulis narasi adalah menuangkan idea tau gagasan dalam pikiran kita kedalam tulisan. Kegiatan yang paling penting adalah menulis naskah dengan ketentuan-ketentuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

#### **4. Metode *Brainstorming***

##### **a. Pengertian Metode**

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Sani (2013: 90) yang mengemukakan bahwa metode adalah cara penyampaian materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu.

##### **b. Pengertian Metode *Brainstorming***

Teknik *Brainstorming* pertama kali dilakukan oleh Alex Osborn pada tahun 1953 dalam bukunya *Applied Imagination*. *Brainstorming* berarti menyerbu suatu masalah dengan ide-ide. *Brainstorming* atau penyerbuan dengan ide-ide sebanyak mungkin terhadap suatu masalah dilaksanakan dalam suatu pertemuan. Teknik ini pada dasarnya adalah menerapkan atau diadakannya suatu siding serbuan gagasan untuk memecahkan masalah. Pada pembelajaran dengan teknik *Brainstorming*, setiap siswa dianjurkan mengajukan pendapat atau gagasan yang sebanyak-banyak mungkin untuk kemudian dicatat.

Penggalian ide dengan teknik ini bermula dari pemikiran Osborn yang menganggap bahwa aliran ide spontan yang muncul dari banyak orang lebih baik daripada gagasan seorang diri. *Brainstorming* mengacu pada penggalian ide berdasarkan kreativitas berpikir manusia. Peserta diskusi bebas menyampaikan pendapat tanpa rasa takut terhadap kritik dan penilaian sebab selama tahap pengumpulan ide semua gagasan akan ditampung tanpa terkecuali. Dalam prosesnya, tidak boleh dilangsungkan perdebatan atau diberikan kritik terhadap suatu ide yang dilontarkan.

Metode *Brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Dalam curah gagasan (*brainstorming*), DePorter (2011: 310-313) menyatakan bahwa “terimalah semua gagasan sebagai gagasan yang baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut tampaknya”.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sani (2013: 203) yang mengemukakan metode *brainstorming* adalah:

Metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.

Sedangkan menurut Michalko dalam Dananjaya (2011: 79) curah gagasan atau *brainstorming* adalah suatu proses diskusi yang diibaratkan sebagai berikut.

“Sekelompok orang mengadakan pertemuan untuk membuat patung. Tiap-tiap siswa membawa sebungkah tanah liat dan menempatkannya di meja. Tanah liat itu kemudian digabungkan menjadi sebuah bentuk. Lalu patung itu diubah, dibentuk, ditambah dan diubah sampai seluruh kelompok setuju dengan bentuk akhirnya”. Jadi curah gagasan atau Brainstorming dirancang untuk mendorong kelompok untuk mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lain. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya”.

Selanjutnya, menurut Sudjana (2010: 74), curah pendapat (*brainstorming*) adalah “teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda- beda”. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber- sumber, hambatan, dan lain sebagainya.

Senada dengan itu, menurut Roestiyah (2008: 73) menjelaskan bahwa

“Metode Brainstorming adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.”

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan murid dengan cara melontarkan masalah kepada murid dan mengajak murid ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan murid tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Murid yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya murid lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

**c. Fungsi *Brainstorming***

*Brainstorming* ada karena adanya kreativitas manusia untuk memunculkan ide-ide kreatif. Seperti sumbangan saran yang memuat ide-ide untuk dijadikan sebuah pertimbangan. *Brainstorming* adalah alat populer yang menolong kita untuk memecahkan masalah secara kreatif, juga menolong kita mengatasi banyak persoalan. Meningkatkan kekayaan gagasan, menemukan pemecahan masalah yang lebih baik. Juga bisa menolong kita mendapat gagasan dari orang lain untuk pemecahan masalah, karena *Brainstorming* adalah kesenangan, menolong orang lain untuk memecahkan sebuah masalah.



**d. Keunggulan Metode *Brainstorming***

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Brainstorming* memiliki keunggulan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah (2008: 74-75), keunggulan metode *Brainstorming* sebagai berikut.

“(1) Anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis; (3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru; (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran; (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru; (6) terjadi persaingan yang sehat; (7) anak merasa bebas dan gembira; (8) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.”

**e. Langkah-langkah Metode *Brainstorming***

Dalam metode ini guru bertugas memberikan masalah atau topik dikelas yang mampu merangsang siswa untuk menyampaikan gagasan, ide, serta tanggapan. Guru tidak boleh menanggapi, atau menyalahkan apa yang disampaikan oleh siswa. Menurut Roestiyah (2008: 74-75) langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *Brainstorming* yaitu:

1) Pemberian informasi dan motivasi

Guru menjelaskan masalah atau topik yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

2) Identifikasi

Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis

dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.

3) **Klasifikasi**

Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.

4) **Verifikasi**

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya

5) **Konklusi (Penyepakatan)**

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

## **B. Kerangka Pikir**

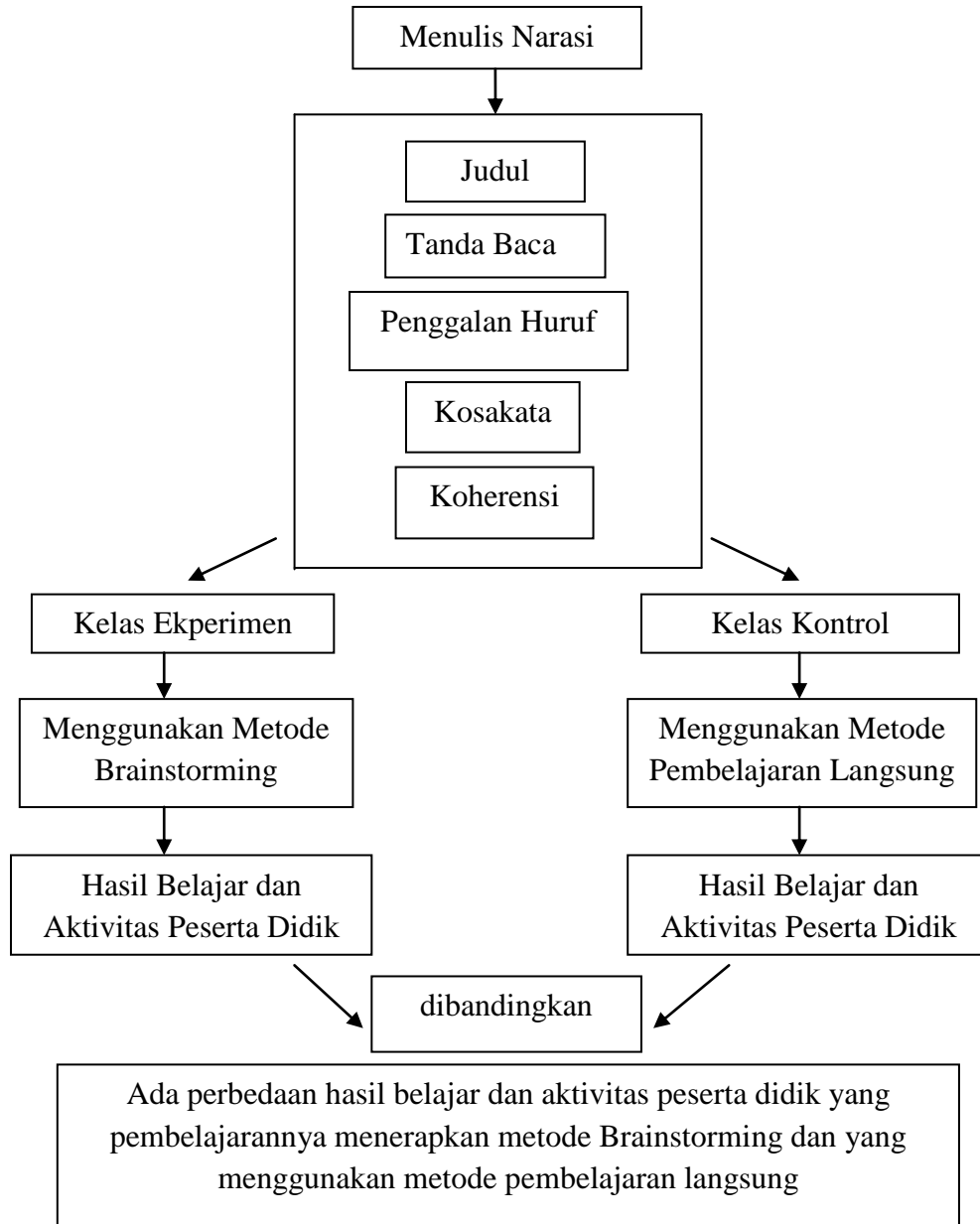
Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara

tepat sekaligus mampu mengkomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas umumnya guru mengajar konvensional secara ceramah dan Tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Ini mengakibatkan murid pasif dan merasa bosan untuk belajar bahasa Indonesia terutama menulis narasi. Upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dilakukan dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui tindakan dengan mengarahkan pada rangsangan murid untuk menulis dan menunjukkan kompetensi secara total. Keterampilan menulis narasi dapat dilihat pada hasil penulisan karangan narasi murid, rata-rata masih terdapat banyak kesalahan dari segi penggunaan ejaan, penyusunan kalimat dan penggunaan paragraf dan sistematika penulisan narasi.

Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan proses tindakan dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Dengan diterapkannya metode *Brainstorming*, diharapkan pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna dan produktif yang akan berdampak baik bagi guru, murid, dan keterampilan menulis narasi.. Guru akan lebih variatif menggunakan metode *Brainstorming* dalam proses pembelajaran. Murid akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh penerapan penerapan metode *Brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

$H_1$  : terdapat pengaruh penerapan penerapan metode *Brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*, yaitu jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Sumadi Suryabrata, 2003: 88). Dengan kata lain quasi eksperimental design ini memiliki kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun dalam pemilihan kedua kelompok tersebut populasi dan sampel tidak dipilih secara random.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *nonequivalent control group design*. Desain ini hamper mirip dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini kelompok tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok

tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberi posttest.

Adapun desain nonequivalent control group design dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1$	X	$O_2$
<hr/>		
$O_3$		$O_4$

Keterangan:

X : Perlakuan penerapan metode *brainstorming*

$O_1$  : Pretest kelompok eksperimen

$O_2$  : posttest kelompok eksperimen

$O_3$  : pretest kelompok kontrol

$O_4$  : posttest kelompok kontrol

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Yang menjadi populasi penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar, dengan jumlah 40 tersebar dalam 2 kelas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 2.1: Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VA	9	11	20
VB	7	13	20
Jumlah	16	24	40

## 2. Sampel

Karena jumlah yang diteliti kurang dari 100 orang, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel atas penelitian dikelompokkan atas dua kelompok. Yaitu murid kelas V A sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan murid kelas V B sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas kontrol.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Independen atau variabel bebas dan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (timbulnya variabel dependen) sedangkan variabel dependen yaitu variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.



Adapun variabel bebas (X) adalah pengaruh penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan untuk variabel terikat (Y) adalah peningkatan keterampilan menulis narasi murid.

## **2. Metode Brainstorming**

Yang dimaksud dengan metode *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan murid dengan cara melontarkan masalah kepada murid dan mengajak murid ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan murid tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Murid yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya murid lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

## **3. Keterampilan Menulis Narasi**

Keterampilan menulis narasi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa memiliki keterampilan menulis, murid akan mengalami banyak kesulitan dalam berkomunikasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh guru dan murid.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrument atau alat penelitian yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yaitu:

1. Tes tertulis

Lembar tes dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah lembar menulis yang ditulis oleh murid berdasarkan hasil kerja secara individual sesuai dengan rencana penelitian yaitu menggunakan metode *Brainstorming*

2. Lembar observasi

Lembar observasi murid digunakan untuk melihat kegiatan atau aktivitas murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Brainstorming*. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh guru di kelas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah. Yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam memulai suatu kegiatan penelitian sebelum turun lapangan untuk mengunpulkan data, seperti menyusun dan mempersiapkan bahan yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung dilapangan.

2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument yang meliputi RPP, lembar observasi, alat dokumentasi dan lain-lain yang dapat menunjang proses penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti langsung melakukan penelitian dilapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

a. Sebelum perlakuan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas kontrol diberikan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen diberikan metode *brainstorming*.

b. Perlakuan

Pertemuan selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dan menggunakan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen. Pada kelas control peneliti hanya memberikan penjelasan dalam bentuk ceramah tentang materi yang diajarkan, kemudian memberikan umpan balik kepada peserta didik. Sedangkan pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *brainstormin*.

c. Setelah perlakuan

Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dilapangan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan data-data yang telah diperoleh.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial sebagaimana penjelasannya dibawah ini:

### **1. Teknik Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 207).

Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data, karena dengan statistika deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Range

$X_t$  = data tertinggi

$X_r$  = data terendah

- 2) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi  
Menghitung panjang kelas interval

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

- 4) Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

n = banyaknya sampel responden

- 5) Menghitung *mean* (rata-rata)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata

$f_i$  = frekuensi ke  $-i$

$X_i$  = nilai tengah

- 6) Mencari simpangan baku atau standar deviasi

Rumus dalam mencari simpangan baku atau standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SB = Standar deviasi/ simpangan baku

$f_i$  = frekuensi untuk setiap kelas ke- $i$

$x_i$  = tanda kelas ke- $i$

$\bar{x}$  = rata-rata

n = jumlah sampel

## 2. Teknik Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengajaran hipotesis namun sebelumnya dilakukan uji-uji sebagai berikut:

- 1) Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas data tes kemampuan pemecahan masalah digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf nyata  $F_{tabel}$  didapat dari distribusi F dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

## 2) Pengujian Hipotesis

### a) Menentukan formula hipotesis

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh penerapan penerapan metode *Brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi

$H_1$  : terdapat pengaruh penerapan penerapan metode *Brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid

### b) Uji Hipotesis

Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah tentang kesamaan dua rata-rata, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana:  $s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$

Keterangan

$s_{gab}$  = Varium gabungan

$X_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$X_2$  = Nilai rata-rata kelompok kontrol

$S_1^2$  = Variasi kelompok eksperimen

$S_2^2$  = Variasi kelompok kontrol

$n_1$  = sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = sampel kelompok control

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar. Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya dinamakan hipotesis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Deskriptif

##### a. Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi yang Diajar Tanpa Menggunakan Metode *Brainstorming* Pada Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar

Hasil penelitian di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar untuk kelas kontrol atau kelas yang diajar tanpa menggunakan metode brainstorming dengan pendekatan penelitian *quasi eksperimental design* dan menggunakan pendekatan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat atas perlakuan yang diberikan kepada salah satu atau lebih kelompok dan kemudian membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai atau diberikan kondisi perlakuan. Desain ini hamper sama dengan *pretest dan posttest control design*, hanya saja kelompok eksperimen dan kelompok control tidak dipilih secara random.

Analisis data hasil belajar keterampilan menulis narasi pretest dan posttest SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar untuk kelas kontrol atau murid yang tidak diajar dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah:

**Tabel 2.2****Data Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol VB**

No	Nama	L/P	Skor	
			Pretest	Posttest
1	Adhitya Pratama Azrah	L	75	75
2	Ahmad Arsy Abdani	L	60	70
3	Alaina As-Zdikra	P	80	85
4	Anaqah Saudah Fath Rahman	P	75	75
5	Andhika Putra Sarwono	L	70	80
6	Aniqah Musdalifah	P	70	70
7	Annisa Novianti Nur	P	80	80
8	Fatmiatul Aulia	P	70	75
9	Fathir Septriansyah Basri	L	65	70
10	Fazila Ni'mah Chadila	P	65	70
11	M.Panji Aditya Nugroho	L	75	80
12	Muh. Rizky Mubarak R	L	70	70
13	Nur Fia Nabihah Pratiwi Angraeni	P	60	70
14	Nur Maulidya Wahdayani	P	85	95
15	Nurfadillah Sagita	P	80	80
16	Putri Haliza Mutmainnah	P	85	90
17	Qurnia Pratiwi Malik	P	70	85
18	Rahmat Hidayatullah	L	85	90
19	Syasa Putri Nabila	P	75	85
20	Zarah Lestari HR	P	70	75

Dari hasil pengumpulan data diatas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

## 1) Pretest Kelas Kontrol

### a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan banyaknya interval kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,30 \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5,29 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

- Menentukan rentang kelas

R = perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil

R = data terbesar - data terkecil

$$\begin{aligned}R &= 85-60 \\ &= 25\end{aligned}$$

- Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{25}{5} \\ &= 5\end{aligned}$$

**Tabel 2.3**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

**Keterampilan Menulis Narasi Pretest Kelas Kontrol**

Nilai	$f_i$
60-64	2
65-69	2
70-74	6
75-79	4
80-84	3
85-89	3
Jumlah	$\sum f_i = 20$

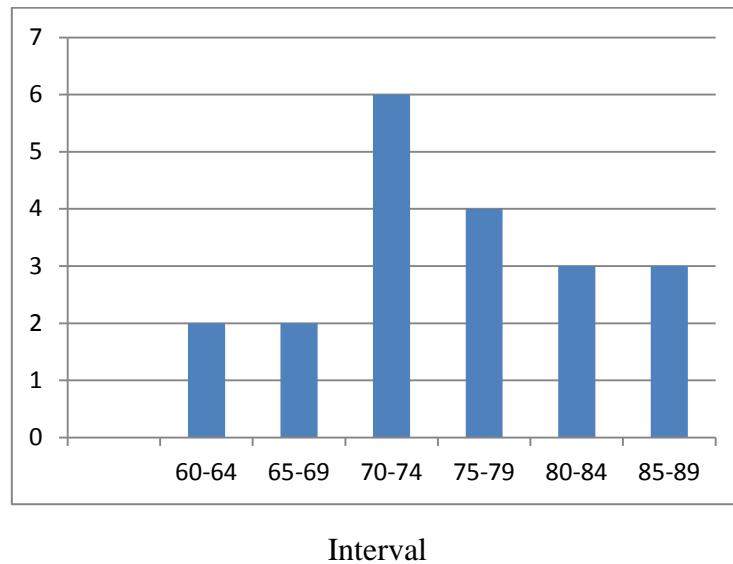
b) Menentukan Nilai Rata-rata

**Tabel 2.4**

**Distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata pretest kelas kontrol**

Nilai	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
60-64	62	2	124
65-69	67	2	134
70-74	72	6	432
75-79	77	4	308
80-84	82	3	246
85-89	87	3	261
Jumlah		$\sum f_i = 20$	$\sum f_i x_i = 1505$

Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran pretest sebagai berikut:



**Gambar 2.1 : Histogram Hasil Pretest Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel serta diagram diatas, maka nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1505}{20} \\ &= 75,25\end{aligned}$$

c) Standar Deviasi

Deviasi adalah rata-rata penyimpangan data-data dari rata-rata atau meannya. Untuk mencari standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.5: Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi Pretest**

**Kelas Kontrol**

Nilai	$x_i$	$f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
60-64	62	2	-13,25	175,56	351,12
65-69	67	2	-8,25	68,06	136,12
70-74	72	6	-3,25	10,56	63,36
75-79	77	4	1,75	3,06	12,24
80-84	82	3	6,75	45,56	136,68
85-89	87	3	11,75	138,06	414,18
Jumlah		$\sum f_i = 20$			1113,7

Dari tabel diatas, maka nilai untu menemukan standar deviasi atau simpangan baku yaitu:

$$\begin{aligned}
 SB &= \sqrt{\frac{\sum_i^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1113,7}{20-1}} \\
 &= \sqrt{58,61} = 7,65
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan untuk pretest yaitu 75,25, dan simpangan bakunya adalah 7,65. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.6 Hasil Pretest Kelas Kontrol**

Statistik	Pretest
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	85
Rata-rata (mean)	75,25

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa sampel sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 serta nilai rata-rata 75,25.

## 2) Posttest Kelas Kontrol

### a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan banyaknya interval kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,30
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 4,29 = 5,29 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- Menentukan rentang kelas

R = perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil

R = data terbesar - data terkecil

$$R = 95 - 70$$

$$= 25$$

- Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{5} = 5$$

**Tabel 2.7: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Posttest Kelas Kontrol**

Nilai	$f_i$
70-74	6
75-79	4
80-84	2
85-89	5
90-94	2
95-99	1
Jumlah	$\sum f_i = 20$

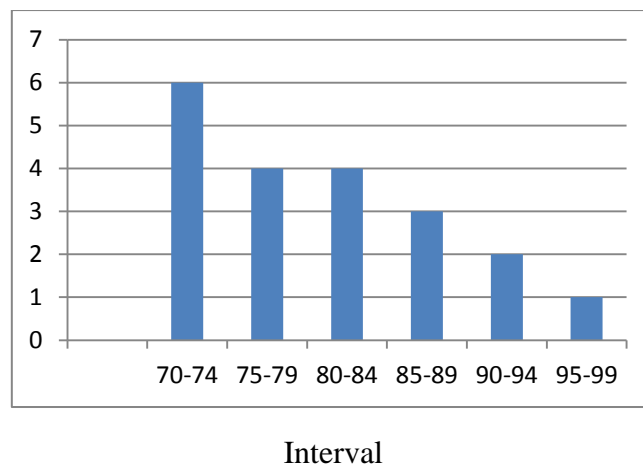


b) Menentukan Nilai Rata-rata

**Tabel 2.8: Distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata posttest kelas kontrol**

Nilai	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
70-74	72	6	432
75-79	77	4	308
80-84	82	4	328
85-89	87	3	255
90-94	92	2	184
95-99	97	1	97
Jumlah		$\sum f_i = 20$	$\sum f_i x_i = 1604$

Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran posttest sebagai berikut:



**Gambar 2.3: Histogram Hasil Posstest Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1604}{20} \\ &= 80,2\end{aligned}$$

c) Standar Deviasi

Deviasi adalah rata-rata penyimpangan data-data dari rata-rata atau meannya. Untuk mencari standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.9: Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi**

**Posttest Kelas Kontrol**

Nilai	$x_i$	$f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
70-74	72	6	-8,2	67,24	403,44
75-79	77	4	-3,2	10,24	40,96
80-84	82	4	1,8	3,24	12,96
85-89	87	3	6,8	46,24	138,72
90-94	92	2	11,8	139,24	278,48
95-99	97	1	16,8	282,24	282,24
Jumlah		$\sum f_i = 20$			1056,8

Dari tabel diatas, maka nilai untuk menemukan standar deviasi atau simpangan baku yaitu:

$$\begin{aligned}
 SB &= \sqrt{\frac{\sum_i^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1056,8}{20-1}} \\
 &= \sqrt{55,62} \\
 &= 7,45
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan untuk posttest yaitu 80,2 dan simpangan bakunya adalah 7,45. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.10: Hasil Posttest Kelas Kontrol**

Statistik	Posttest
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	95
Rata-rata (mean)	80,2

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa sampel sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 serta nilai rata-rata 80,2

Adapun untuk persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar

pada kelas kontrol yang dilihat dari hasil pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat keterampilan murid sebagai berikut:

**Tabel 2.11: Nilai Rata-rata Pada Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest (X)	Posttest (Y)
Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )	75,25	80,2

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{Y-X}{X} \times 100\% \\
 &= \frac{80,2-75,25}{75,25} \times 100\% \\
 &= \frac{4,95}{75,25} \times 100\% \\
 &= 6,57\%
 \end{aligned}$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar keterampilan menulis narasi murid adalah 4,95 dengan persentase 6,57%.

**b. Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Yang Diajar Menggunakan Metode Brainstorming Pada Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar**

Analisis data hasil belajar keterampilan menulis narasi pretest dan posttest SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar untuk kelas eksperimen atau murid yang diajar dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah:

**Tabel 2.12: Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (VA)**

No	Nama	L/P	Skor	
			Pretest	Posttest
1	Adelia Putri Darmawan	P	60	70
2	Andi Annisa Dwi Putri Ridhan	P	75	85
3	Andi Apriadi Abdi	L	80	85
4	Annisa Zalshafira Ningtyas	P	75	80
5	Dimas Raditya Putra Suharto	L	70	75
6	Gaus Abdul Mukmin	L	70	80
7	Ihwanul Muhammad At Tahbrani	L	80	80
8	Inayah Naurah Putri	P	85	85
9	Kayla Auriel Irfiany Irsal	P	80	85
10	Marvel F. Sanggelorang	L	65	75
11	Mufidah Nuzuluddin Febrianty	P	75	80
12	Muh. Aditya Pratama	L	60	75
13	Muh. Al Faiq Ramadhan	L	85	85
14	Muh. Dwiki Raihan	L	85	90
15	Muh. Fadlan Natsir	L	80	90
16	Nadiyah Nahda Miswara	P	85	95
17	Resky Aulia Putri Akhsan	P	70	85
18	Siti Shafirah Nur Islamiah	P	85	95
19	Sri Deswita Maharani	P	75	80
20	ST. Nur Khadijah	P	70	70

Dari hasil pengumpulan data diatas, maka untuk mengetahui daya serap murid dapat dilihat sebagai berikut:

## 1) Pretest Kelas Eksperimen

### a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### - Menentukan banyaknya interval kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,30 \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5,29 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

#### - Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}R &= \text{perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil} \\ R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ R &= 85 - 60 \\ &= 25\end{aligned}$$

#### - Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{25}{5} \\ &= 5\end{aligned}$$

**Tabel 2.13: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi**

**Pretest Kelas Eksperimen**

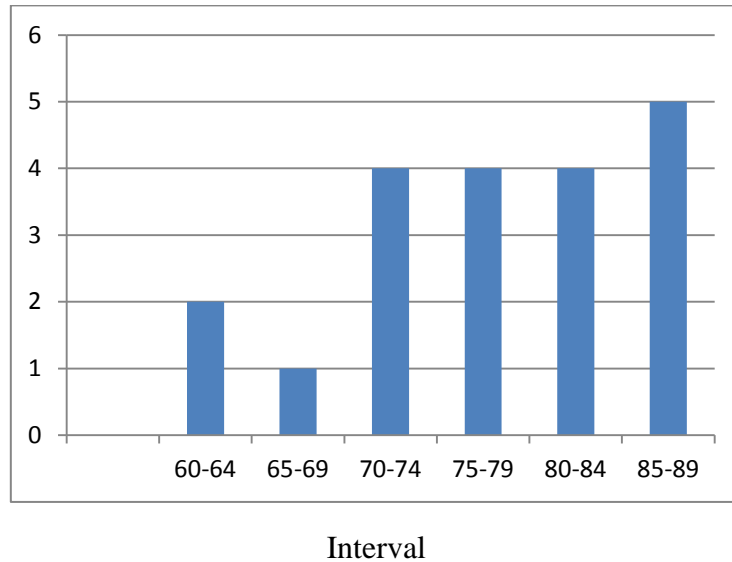
Nilai	$f_i$
60-64	2
65-69	1
70-74	4
75-79	4
80-84	4
85-89	5
Jumlah	$\sum f_i = 20$

d) Menentukan Nilai Rata-rata

**Tabel 2.14: Distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata pretest kelas eksperimen**

Nilai	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
60-64	62	2	124
65-69	67	1	67
70-74	72	4	288
75-79	77	4	308
80-84	82	4	328
85-89	87	5	435
Jumlah		$\sum f_i = 20$	$\sum f_i x_i = 1550$

Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran pretest sebagai berikut:



**Gambar 2.4: Histogram Hasil Pretest Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel serta diagram diatas, maka nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1550}{20} = 77,5\end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh murid pada kelas eksperimen sebelum diterapkan metode brainstorming yaitu 77,5

e) Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 2.15: Frekuensi Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi Pretest Kelas Eksperimen**

Nilai	$x_i$	$f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
60-64	62	2	-15,5	240,25	480,5
65-69	67	1	-10,5	110,25	110,25
70-74	72	4	-5,5	30,25	121
75-79	77	4	-0,5	0,25	1
80-84	82	4	4,5	20,25	81
85-89	87	5	9,5	90,25	451,25
Jumlah		$\sum f_i = 20$			1245

Dari tabel diatas, maka nilai untuk menemukan standar deviasi atau simpangan baku yaitu:

$$\begin{aligned}
 SB &= \sqrt{\frac{\sum_i^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1245}{20-1}} \\
 &= \sqrt{65,52} = 8,09
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh murid pada kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan untuk pretest yaitu 77,5 dan simpangan bakunya adalah 8,09. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.16: Nilai Standar Deskriptif Hasil Pretest Murid Kelas V SD Inpres**

**Bertingkat Mamajang II Kota Makassar pada kelas eksperimen**

Statistik	Pretest
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	85
Rata-rata (mean)	77,5

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa sampel sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 serta nilai rata-rata 77,5.

**3) Posttest Kelas Eksperimen**

a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan banyaknya interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,30 \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5,29 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

- Menentukan rentang kelas

$$R = \text{perbedaan antara data terbesar dengan data terkecil}$$

R = data terbesar - data terkecil

$$R = 95 - 70 = 25$$

- Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{25}{5} \\ &= 5 \end{aligned}$$

**Tabel 2.17: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Posttest Kelas Eksperimen**

Nilai	$f_i$
70-74	2
75-79	3
80-84	5
85-89	6
90-94	2
95-99	2
Jumlah	$\sum f_i = 20$

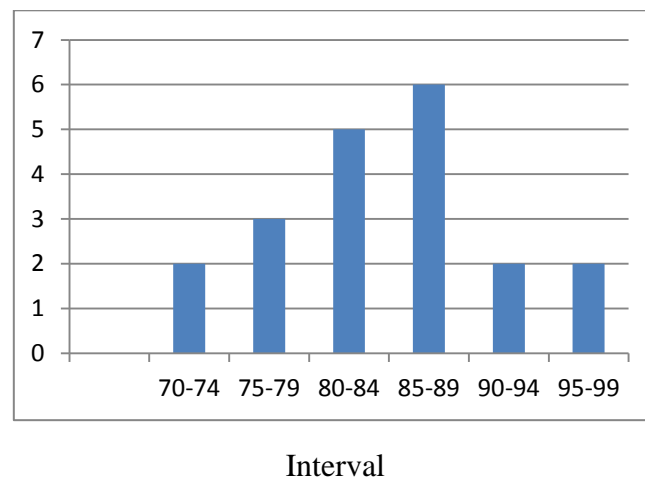
- d) Menentukan Nilai Rata-rata

**Tabel 2.18: Distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata posttest kelas eksperimen**

Nilai	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
70-74	72	2	144
75-79	77	3	231

80-84	82	5	410
85-89	87	6	522
90-94	92	2	184
95-99	97	2	194
Jumlah		$\sum f_i = 20$	$\sum f_i x_i = 1685$

Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran posttest sebagai berikut:



**Gambar 2.5: Histogram Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1685}{20} \\ &= 84,25 \end{aligned}$$

e) Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.19: Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung  
Nilai Standar Deviasi Posttest Kelas Eksperimen**

Nilai	$x_i$	$f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
70-74	72	1	-12,25	150,06	150,06
75-79	77	3	-7,25	52,56	157,68
80-84	82	4	-2,25	5,06	20,24
85-89	87	6	2,75	7,56	45,36
90-94	92	3	11,75	138,06	414,18
95-99	97	3	12,75	162,56	487,68
Jumlah		$\sum f_i = 20$		515,86	1275,2

Dari tabel diatas, maka nilai untuk menemukan standar deviasi atau simpangan baku yaitu:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum_i^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1275,2}{20-1}}$$

$$= \sqrt{67,11}$$

$$= 8,19$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan untuk posttest yaitu 84,25 dan simpangan bakunya adalah 8,19. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.20: Hasil Posstest Kelas Eksperimen**

Statistik	Posttest
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	95
Rata-rata (mean)	84,25

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa sampel sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 serta nilai rata-rata 84,25.

**Tabel 2.21: Nilai statistik deskriptif hasil pretest dan posttest pada Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	60	70
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai rata-rata	77,5	84,25

Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil belajar keterampilan menulis narasi murid pada kelas eksperimen terdapat peningkatan. Nilai rata-rata pretest

(sebelum diterapkan metode brainstorming) 77,5 dan nilai rata-rata posttestnya (setelah diterapkan metode brainstorming) 84,25.

Adapun untuk persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar pada kelas eksperimen yang dilihat dari hasil pretest dan post test untuk mengetahui tingkat keterampilan murid sebagai berikut:

**Tabel 2.22: Nilai Rata-rata Pada Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest (X)	Posttest (Y)
Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )	77,5	84,25

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{Y-X}{X} \times 100\% \\
 &= \frac{84,25-77,5}{77,5} \times 100\% \\
 &= \frac{6,75}{77,5} \times 100\% \\
 &= 8,70\%
 \end{aligned}$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar keterampilan menulis narasi murid adalah 6,75 dengan persentase 8,70%

Berdasarkan tabel dan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis narasi murid pada kelas eksperimen yang diajar

dengan metode brainstorming meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar keterampilan menulis narasi pada murid yaitu 8,70%.

## **2. Hasil Analisis Inferensial**

### **Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar**

Ada beberapa tahap yang ditempuh untuk mengetahui bahwa metode brainstorming mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis narasi murid. Tahap yang dimaksud yaitu pengujian homogenitas dan pengujian hipotesis *t-test*.

#### **a. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan pada posttest kedua kelompok dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ .

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} \\ &= \frac{8,19}{7,45} = 1,09 \end{aligned}$$

Dengan db pembilang =  $20-1 = 19$  (terbesar) dan db penyebut =  $20-1 = 19$  (terkecil). Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $F_{tabel} = 2,15$ . Jadi  $F_{hitung} =$



$1,09 < F_{tabel} = 2,15$ . Jadi  $2,15 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

#### **b. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t-test dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode brainstorming dan yang tidak menerapkan metode brainstorming terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

$H_1$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode brainstorming dan yang tidak menerapkan metode brainstorming terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar keterampilan menulis narasi murid yang diajar dengan metode brainstorming.

$\mu_2$  : rata-rata hasil belajar keterampilan menulis narasi murid yang tidak diajar dengan metode brainstorming

Uji hipotesis dilakukan pada hasil posttest kedua kelas yaitu kelas eksperimen/kelas yang diajar dengan metode brainstorming dan kelas kontrol/kelas yang tidak diajar dengan menggunakan metode brainstorming.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{84,25 - 80,2}{\sqrt{\frac{(20-1)8,19 + (20-1)7,45}{20+20-2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}} \\
 &= \frac{4,05}{\sqrt{\frac{297,16}{38} \times 0,1}} \\
 &= \frac{4,05}{\sqrt{0,782}} \\
 &= 4,60
 \end{aligned}$$

Adapun untuk nilai  $t_{tabel}$  dimana  $df = n-k$ ,  $df = 20-1 = 19$ . Taraf signifikan = 0,05. Jadi, untuk nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi adalah 2,09302.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $4,60 > 2,09$ . Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode brainstorming dengan pembelajaran yang tidak menerapkan metode brainstorming terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

## B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu nonequivalent control group design yaitu dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok control. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan metode brainstorming dan kelompok control adalah kelompok yang diajar dengan tanpa menggunakan metode brainstorming.

Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya pengaruh penerapan metode brainstorming terhadap keterampilan menulis narasi murid. Hal tersebut dapat dilihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil posttest kedua kelas berdasarkan hasil yang diperoleh dan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah digunakan metode brainstorming dibandingkan dengan pengajaran tanpa menggunakan metode brainstorming.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil posttest kedua kelas. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $4,60 > 2,09$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis narasi murid yang diajar dengan menggunakan metode brainstorming lebih meningkat dibandingkan dengan yang diajar tanpa menggunakan metode brainstorming. Dalam

artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming berpengaruh dan baik digunakan terhadap peningkatan hasil pebelajar keterampilan menulis narasi murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan metode brainstorming berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi murid. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode brainstorming hasil belajar murid rendah dan setelah diterapkan metode brainstorming hasil belajar murid mengalami peningkatan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $4,60 > 2,09$ , dapat disimpulkan bahwa penerapan metode brainstorming memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

#### **B. Saran**

1. Kepada pendidik khususnya pendidik yang mengajar di Sekolah Dasar agar dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan/kecerdasan peserta didik dengan menjadikan metode brainstorming sebagai salah satu alternative metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar murid.
2. Bagi Dinas Pendidikan agar meningkatkan monitoring ditingkat sekolah dalam membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar. Memfasilitasi dan meningkatkan profesionalisme guru dengan kegiatan

pelatihan, lokakarya, semi loka dan diklat. Sehingga peningkatan standar bagi kompetensi guru juga diperhatikan agar guru dapat menerapkan metode-metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar murid.

3. Bagi murid, agar meningkatkan keaktifan dalam kelas sebab keaktifan muris sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar disekolah. Murid harus membangun kesadaran diri, murid harus memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, murid harus bisa mengungkapkan pendapatnya didalam kegiatan pembelajaran terutama didalam diskusi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan memadukan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknis dan kesiapan dalam penerapan metode kepada murid dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Keterampilan Menulis Narasi*. Jakarta: Erlangga
- Arifuddin, Arwin. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Makassar dengan Menggunakan Metode Brainstorming*. Skripsi Makassar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badriyah, dkk. 2007. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dananjaya. 2011. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, SMK*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Learning*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Quantum Learning*. Jakarta: Mizan Pustaka
- Dewi, Marlina Yuliantika. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas IVA DN 68 Kota Bengkulu*. Skripsi Bengkulu.
- Djasman, Irmayanti. 2010. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTPN 3 Anggareja Kabupaten Enrekang*. Skripsi Makassar. UNM Makassar.
- Husin & Eni Rita Zahara. 2009. *Bahasa Indonesia SMK dan MAK*. Jakarta: PT Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda.
- Mulyati, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munirah. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Malang Press.
- Nursisito. 2005. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia Berbagai Perspektif*. Pacitan: CV Andi Offset.
- Parera, Jd. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*; Bandung: Pustaka Setia.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet.18; Bandung: IKAPI
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet.18; Bandung: IKAPI
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cet. 7; Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Jenis-jenis Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. FKIP Unismuh Makassar



Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 2002. *Menulis: Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widayati, Wiwik. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Teknik Brainstorming Melalui Media Album Foto Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi Semarang. UNS Semarang

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD Inpres Bertingkat Mamajang II

Kelas / Semester : 5/

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

#### A. Standar Kompetensi

##### Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.

#### B. Kompetensi Dasar

4.1 Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

#### C. Indikator

4.1.1 Menyusun kerangka karangan

4.1.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu serta penggunaan ejaan yang benar.

#### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam membuat kerangka karangan
- Siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan tepat
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan paragraf disertai penggunaan EYD dengan benar

#### E. Materi Ajar

Karangan Narasi

Langkah-langkah menyusun kerangka karangan

## F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>- Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam belajar</li><li>- Apersepsi</li><li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru menjelaskan materi tentang karangan narasi</li><li>- Guru memberi contoh sebuah karangan narasi</li><li>- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah-langkah menyusun kerangka karangan</li><li>- Siswa dibagi kedalam 5 kelompok</li><li>- Guru memberi tugas membuat karangan bertemakan "sekolahku"</li><li>- Masing-masing siswa dalam setiap kelompok menuliskan ide atau pendapatnya sebanyak mungkin</li><li>- Setiap kelompok menyusun kerangka karangan dari pendapat teman kelompoknya dengan memperhatikan penggunaan tanda baca atau EYD</li><li>- Salah satu anggota kelompok</li></ul>	60 menit

	mempresentasikan hasil pekerjaannya	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan evaluasi</li> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari</li> <li>- Membaca doa</li> </ul>	5 menit

#### H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD/Mi

Media : Teks contoh karangan

#### I. Penilaian

Penilaian Proses : Keaktifan, sikap, kerjasama dalam mengikuti pelajaran

Penilaian Hasil

- Teknik : Tes Tertulis

- Bentuk Instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

#### Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai (Menyusun Kerangka Karangan)	Skor Maks
1.	Kepaduan antar kerangka karangan	15
2.	Penggunaan kalimat yang efektif	10
3.	Kasesuaian penentuan judul	5
Jumlah Skor		<b>30</b>

No	Aspek yang Dinilai (Mengembangkan Kerangka Karangan)	Skor Maks
1.	Kesesuaian isi dengan kerangka karangan	25
2.	Penggunaan pilihan kata yang tepat	20
3.	Penggunaan EYD	15
4.	Penulisan struktur paragraf	10
Jumlah Skor / Nilai		<b>70</b>

Penilaian = Jumlah skor kerangka karangan + jumlah skor isi karangan

$$= 30 + 70 = 100$$

Makassar, Mei 2018

*Mengetahui,*

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Rahmawati Mahmud, S.Pd**  
NIP. 19840813 200101 2 029

**Rina Astuti Nasra**  
NIM. 10540924014

## **SOAL PRETEST**

Nama :

Kelas :

Kerjakanlah!

Buatlah sebuah karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan EYD !

## SOAL POSTEST

**Kelompok** :

**Nama Anggota** :

-

-

-

Kerjakan bersama teman kelompokmu!

Buatlah dan susunlah kerangka karangan yang bertemakan “Sekolahku”, kembangkan kerangka karangan tersebut dengan memperhatikan penggunaan EYD !



## EVALUASI

Nama :

Perhatikan gambar dibawah ini, Buatlah kerangka karangan dan kembangkan karangan tersebut dengan menggunakan pilihan kata yang tepat EYD yang benar!



## **MATERI AJAR**

### 1. Karangan Narasi

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang berisi sebuah cerita atau peristiwa yang disajikan dengan urutan waktu yang jelas. Adapun ciri-ciri dari karangan narasi adalah:

- Menyajikan serangkaian berita atau peristiwa
- Disajikan dalam urutan waktu serta kejadian yang menunjukkan peristiwa awal sampai akhir.
- Menampilkan pelaku peristiwa atau kejadian..
- Latar (setting) digambarkan secara hidup atau terperinci

### 2. Langkah-langkah Menyusun Kerangka Karangan

- Mencatat gagasan
- Mengatur urutan gagasan
- Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
- Membuat kerangka yang terperinci dan lengkap

### 3. Langkah-langkah Membuat Karangan

- Menentukan tema karangan
- Mengumpulkan ide atau bahan karangan
- Menyusun kerangka karangan
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang sebenarnya
- Memberi nama karangan atau judul karangan

## Contoh Karangan Narasi

### Berlibur ke Pantai

Pengunjung pantai ini cukup banyak apalagi pada saat liburan. Karena pada saat liburan biasanya banyak pengunjung yang datang bersama keluarga mereka sekedar untuk bermain, berwisata kuliner atau mengendarai kuda menyusuri tepi pantai.

Matahari sudah mulai meninggi dan terik matahari terasa sampai membakar kulit. Saya mulai beranjak pergi ke tempat yang teduh untuk menghindari terik matahari. Orang-orang yang sejak tadi berada di sekitar pantai sudah tidak tampak lagi. Tidak terasa sudah hampir tiga jam saya bermain-main, duduk di tepi pantai dan saya harus segera kembali ke penginapan. Saya sangat senang bisa berlibur ke pantai menikmati indahny suasana pantai.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SD Inpres Bertingkat Mamajang II

Kelas / Semester : 5/

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

#### **J. Standar Kompetensi**

##### **Menulis**

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.

#### **K. Kompetensi Dasar**

4.1 Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

#### **L. Indikator**

4.1.1 Menyusun kerangka karangan

4.1.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu serta penggunaan ejaan yang benar.

#### **M. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam membuat kerangka karangan
- Siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan tepat
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan paragraf disertai penggunaan EYD dengan benar

#### **N. Materi Ajar**

Karangan Narasi

Langkah-langkah menyusun kerangka karangan

#### O. Metode Pembelajaran

Brainstorming, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas

#### P. Langkah-langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>- Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam belajar</li><li>- Apersepsi</li><li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru menjelaskan materi tentang karangan narasi</li><li>- Guru memberi contoh sebuah karangan narasi</li><li>- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah-langkah menyusun kerangka karangan</li><li>- Guru menjelaskan metode brainstorming</li><li>- Siswa dibagi kedalam 5 kelompok</li><li>- Guru memberi tugas membuat karangan bertemakan "sekolahku"</li><li>- Masing-masing siswa dalam setiap kelompok menuliskan ide atau pendapatnya sebanyak mungkin</li><li>- Setiap kelompok menyusun kerangka karangan dari pendapat teman kelompoknya dengan</li></ul>	60 menit

	<p>memperhatikan penggunaan tanda baca atau EYD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya</li> </ul>	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan evaluasi</li> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari</li> <li>- Membaca doa</li> </ul>	5 menit

#### Q. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD/Mi

Media : Teks contoh karangan

#### R. Penilaian

Penilaian Proses : Keaktifan, sikap, kerjasama dalam mengikuti pelajaran

Penilaian Hasil

- Teknik : Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

#### Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai (Menyusun Kerangka Karangan)	Skor Maks
1.	Kepaduan antar kerangka karangan	15
2.	Penggunaan kalimat yang efektif	10
3.	Kesesuaian penentuan judul	5
Jumlah Skor		<b>30</b>

No	Aspek yang Dinilai (Mengembangkan Kerangka Karangan)	Skor Maks
1.	Kesesuaian isi dengan kerangka karangan	25
2.	Penggunaan pilihan kata yang tepat	20
3.	Penggunaan EYD	15
4.	Penulisan struktur paragraf	10
Jumlah Skor / Nilai		<b>70</b>

Penilaian = Jumlah skor kerangka karangan + jumlah skor isi karangan

$$= 30 + 70 = 100$$

Makassar, Mei 2018

*Mengetahui,*

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Sri Hastuti, S.Pd**  
NIP. 19851021 201410 2 002

**Rina Astuti Nasra**  
NIM. 10540924014

## **SOAL PRETEST**

Nama :

Kelas :

Kerjakanlah!

Buatlah sebuah karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan EYD !



## SOAL POSSTEST

**Kelompok** :

**Nama Anggota** :

-

-

-

Kerjakan bersama teman kelompokmu!

Buatlah dan susunlah kerangka karangan yang bertemakan “Sekolahku”, kembangkan kerangka karangan tersebut dengan memperhatikan penggunaan EYD !



## EVALUASI

Nama :

Perhatikan gambar dibawah ini, Buatlah kerangka karangan dan kembangkan karangan tersebut dengan menggunakan pilihan kata yang tepat EYD yang benar!



## **MATERI AJAR**

### 4. Karangan Narasi

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang berisi sebuah cerita atau peristiwa yang disajikan dengan urutan waktu yang jelas. Adapun ciri-ciri dari karangan narasi adalah:

- Menyajikan serangkaian berita atau peristiwa
- Disajikan dalam urutan waktu serta kejadian yang menunjukkan peristiwa awal sampai akhir.
- Menampilkan pelaku peristiwa atau kejadian..
- Latar (setting) digambarkan secara hidup atau terperinci

### 5. Langkah-langkah Menyusun Kerangka Karangan

- Mencatat gagasan
- Mengatur urutan gagasan
- Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
- Membuat kerangka yang terperinci dan lengkap

### 6. Langkah-langkah Membuat Karangan

- Menentukan tema karangan
- Mengumpulkan ide atau bahan karangan
- Menyusun kerangka karangan
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang sebenarnya
- Memberi nama karangan atau judul karangan

## Contoh Karangan Narasi

### Berlibur ke Pantai

Pengunjung pantai ini cukup banyak apalagi pada saat liburan. Karena pada saat liburan biasanya banyak pengunjung yang datang bersama keluarga mereka sekedar untuk bermain, berwisata kuliner atau mengendarai kuda menyusuri tepi pantai.

Matahari sudah mulai meninggi dan terik matahari terasa sampai membakar kulit. Saya mulai beranjak pergi ke tempat yang teduh untuk menghindari terik matahari. Orang-orang yang sejak tadi berada di sekitar pantai sudah tidak tampak lagi. Tidak terasa sudah hampir tiga jam saya bermain-main, duduk di tepi pantai dan saya harus segera kembali ke penginapan. Saya sangat senang bisa berlibur ke pantai menikmati indahny suasana pantai.

DAFTAR HADIR KELAS VA

SD INPRES BERTINGKAT MAMAJANG II KOTA MAKASSAR

No	Nama	L/P	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Adelia Putri Darmawan	P				
2	Andi Annisa Dwi Putri Ridhan	P				
3	Andi Apriadi Abdi	L				
4	Annisa Zalshafira Ningtyas	P				
5	Dimas Raditya Putra Suharto	L				
6	Gaus Abdul Mukmin	L				
7	Ihwanul Muhammad At Tahbrani	L				
8	Inayah Naurah Putri	P				
9	Kayla Auriel Irfiany Irsal	P				
10	Marvel F. Sanggelorang	L				
11	Mufidah Nuzuluddin Febrianty	P				
12	Muh. Aditya Pratama	L				
13	Muh. Al Faiq Ramadhan	L				
14	Muh. Dwiki Raihan	L				
15	Muh. Fadlan Natsir	L				
16	Nadiyah Nahda Miswara	P				
17	Resky Aulia Putri Akhsan	P				
18	Siti Shafirah Nur Islamiah	P				
19	Sri Deswita Maharani	P				
20	ST. Nur Khadijah	P				

DAFTAR HADIR KELAS VB

SD INPRES BERTINGKAT MAMAJANG II KOTA MAKASSAR

No	Nama	L/P	Skor			
			1	2	3	4
1	Adhitya Pratama Azrah	L				
2	Ahmad Arsy Abdani	L				
3	Alaina As-Zdikra	P				
4	Anaqah Saudah Fath Rahman	P				
5	Andhika Putra Sarwono	L				
6	Aniqah Musdalifah	P				
7	Annisa Novianti Nur	P				
8	Fatmiatul Aulia	P				
9	Fathir Septriansyah Basri	L				
10	Fazila Ni'mah Chadila	P				
11	M.Panji Aditya Nugroho	L				
12	Muh. Rizky Mubarak R	L				
13	Nur Fia Nabihah Pratiwi Angraeni	P				
14	Nur Maulidya Wahdayani	P				
15	Nurfadillah Sagita	P				
16	Putri Haliza Mutmainnah	P				
17	Qurnia Pratiwi Malik	P				
18	Rahmat Hidayatullah	L				
19	Syasa Putri Nabila	P				
20	Zarah Lestari HR	P				

Keterangan : A : Tidak Hadir

I : Izin

S : Sakit

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

*Petunjuk Pengisian:*

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:

1. Kurang Sekali
2. Kurang
3. Baik
4. Baik Sekali

Aspek Pengamatan	Terlaksana		Penilaian				Kategori
	Ya	Tidak	1	2	3	4	
<b>Kegiatan Awal</b>							
Membuka Pelajaran dengan salam							
Mengecek kehadiran dan mempersiapkan murid untuk belajar							
Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai							
<b>Kegiatan Inti</b>							
Menyampaikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari							
Menjelaskan tentang pelajaran yang akan diterapkan							
Memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang							

belum dimengerti							
Mengorganisir murid kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang							
Membagikan LKS dan memberikan arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS							
Meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya							
Meminta kelompok lain untuk memperhatikan penjelasan temannya							
Memberikan penghargaan kepada murid secara kelompok maupun individu							
<b>Kegiatan Akhir</b>							
Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan							
Memberikan motivasi kepada siswa							
Menutup pelajaran							



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

*Petunjuk : berikan penilaian dengan membubuhkan cek (√) pada kolom yang sesuai!*

### Kategori Aktivitas Murid

1. Murid yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Murid yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi.
3. Murid yang menjawab pertanyaan lisan guru.
4. Murid yang mengajukan pertanyaan pada saat penyajian materi.
5. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal didepan papan tulis.
6. Murid yang membutuhkan bimbingan guru dalam mengerjakan soal.
7. Murid yang berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
8. Murid yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan).

**KELAS V A**  
**SD INPRES BERTINGKAT MAMAJANG II KOTA MAKASSAR**

No	Nama	L/P	Kategori Aktivitas Siswa							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Adelia Putri Darmawan	P								
2	Andi Annisa Dwi Putri Ridhan	P								
3	Andi Apriadi Abdi	L								
4	Annisa Zalshafira Ningtyas	P								
5	Dimas Raditya Putra Suharto	L								
6	Gaus Abdul Mukmin	L								
7	Ihwanul Muhammad At Tahbrani	L								
8	Inayah Naurah Putri	P								
9	Kayla Auriel Irfiany Irsal	P								
10	Marvel F. Sanggelorang	L								
11	Mufidah Nuzuluddin Febrianty	P								
12	Muh. Aditya Pratama	L								
13	Muh. Al Faiq Ramadhan	L								
14	Muh. Dwiki Raihan	L								
15	Muh. Fadlan Natsir	L								
16	Nadiyah Nahda Miswara	P								
17	Resky Aulia Putri Akhsan	P								
18	Siti Shafirah Nur Islamiah	P								
19	Sri Deswita Maharani	P								
20	ST. Nur Khadijah	P								

**KELAS V B****SD INPRES BERTINGKAT MAMAJANG II KOTA MAKASSAR**

No	Nama	L/P	Kategori Aktivitas Siswa							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Adhitya Pratama Azrah	L								
2	Ahmad Arsy Abdani	L								
3	Alaina As-Zdikra	P								
4	Anaqah Saudah Fath Rahman	P								
5	Andhika Putra Sarwono	L								
6	Aniqah Musdalifah	P								
7	Annisa Novianti Nur	P								
8	Fatmiatul Aulia	P								
9	Fathir Septriansyah Basri	L								
10	Fazila Ni'mah Chadila	P								
11	M.Panji Aditya Nugroho	L								
12	Muh. Rizky Mubarak R	L								
13	Nur Fia Nabihah Pratiwi Angraeni	P								
14	Nur Maulidya Wahdayani	P								
15	Nurfadillah Sagita	P								
16	Putri Haliza Mutmainnah	P								
17	Qurnia Pratiwi Malik	P								
18	Rahmat Hidayatullah	L								
19	Syasa Putri Nabila	P								
20	Zarah Lestari HR	P								

## DOKUMENTASI

- Proses Belajar Mengajar





## RIWAYAT HIDUP



Rina Astuti Nasra, lahir di Bontotangnga, 31 Oktober 1996. Anak keempat dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Alm. Muh. Nasir dan Ralia. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu masuk ke SD Negeri 346 Timbula mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Bontotangnga dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi pada Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan. Dan selesai pada tahun 2018 dengan Judul Skripsi “Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamjang II Kota Makassar”.

